

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

*Rheumathoid* merupakan permasalahan kesehatan dari penyakit kronis yang sering ditemukan pada usia lanjut dan menimbulkan gangguan muskuloskeletal, terutama jenis *rheumatoid arthritis*. *Rheumatoid Arthritis (RA)* adalah penyakit *autoimmune* yang etiologinya belum diketahui, namun pada dasarnya sering ditandai dengan adanya *sinovitis erosif* yang simetris, pada beberapa penderita disertai adanya keluhan ditandai terutama oleh nyeri, kekakuan, peradangan, pembengkakan, dan kadang-kadang kerusakan sendi pada jaringan ekstra artikular. *Autoimun* merupakan kondisi kesehatan ketika sistem daya tahan tubuh menyerang sel, jaringan, atau organ tubuh diri sendiri, factor penyebab *autoimun* antara lain: genetik, infeksi, lingkungan, hormonal, diet dan obat farmakologi. Pada RA umumnya diantaranya menyerang penderita di bagian: sendi-sendi bagian jari tangan, siku, bahu, kaki, pergelangan kaki (Rudy. Dkk, 2021). Pada stadium tertentu mengakibatkan penderita tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari akibat adanya rasa nyeri yang dirasakan. *Rheumatoid arthritis* terbagi pada 3 (tiga) macam yaitu: monosiklik, polisiklik dan progresif. Sebagian besar kasus dapat menyebabkan kematian dini (Rekomendasi Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2014).

Angka kejadian *rheumatoid arthritis* pada tahun 2016, menurut catatan *World Health Organization (WHO)* mencapai 20% dari jumlah penduduk di seluruh dunia, sedangkan pada usia 5-20 tahun terdapat 5-10%, dan 20% berusia

55 tahun (Putri & Priyanto, 2019). Penelitian Mayo Clinic di Amerika Serikat, wanita penderita *Arthritis Reumatoid* lebih banyak mencapai 54.000 orang. Sedangkan pria lebih sedikit dibandingkan wanita, yaitu hanya 29.000 dari 100.000 orang. Di Indonesia juga cukup tinggi sebesar 24,7%. Pada usia 45-54 prevalensinya sebesar 37,2%, usia 55-64 sebesar 45,0% usia 65-74 sebesar 51,9% dan usia lebih dari 75 sebesar 54,8%. secara khusus prevalensi *rheumatoid arthritis* di Indonesia berjumlah 5% pada usia < 40 tahun 30% pada usia 40-60 tahun dan 65% pada usia > 61 tahun. Sehingga prevalensi penderita penyakit *arthritis reumatoid* di dunia terjadi pada lansia terutama banyak terjadi pada perempuan. Studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan peneliti di Rumah Sehat Thabib di Kota Bekasi pada Januari sampai dengan Februari 2022 terdapat 60 pasien dengan penderita *arthritis reumatoid* karena *Autoimmune* sebanyak 20 pasien dengan rentang usia diatas 50 tahun.

Menurut pendapat Fuch dan Edward (Ketut Ayu, 2018), pada pasien *rheumatoid arthritis* hanya 15% yang memperoleh pengobatan secara medis yang mengalami remisi akan berfungsi normal setelah 10 tahun sejak awal onset dan hanya sebagian/sebesar 17% dengan tanpa disabilitas. Penderita *rheumatoid arthritis* apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat dan cepat akan menyebabkan kerusakan sendi yang progresif, deformitas, disabilitas, dan kematian (Manik Masyeni, 2018). Terapi farmakologi saat ini tidak selalu memberikan hasil memuaskan dan pengobatan jangka panjang dapat mengakibatkan efek samping dan komplikasi seperti gangguan gastrointestinal, hepar, renal, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut *Chinesse Medicine*, *rheumatoid arthritis* diklasifikasikan sebagai Bi Zheng (Sindrom Bi), dan

disebabkan oleh karena defisiensi *qi* (energi) dan Xue (darah) internal dan invasi eksternal yaitu dari PPL (Penyebab Penyakit Luar) oleh angin-dingin atau panas-lembab. Kombinasi faktor internal dan eksternal menyebabkan stagnasi dan penyumbatan *qi* (energi) dan Xue (darah) sehingga nutrisi yang tidak mencukupi pada tendon, otot, dan tulang (Zhang et al, 2020).

Akupunktur merupakan terapi non-farmakologi dengan jarum halus yang ditusukan pada titik akupunktur tubuh mempunyai efek anti-inflamasi, regulasi sistem imun, dan efek anti-oksidan. Efek anti inflamasi ini penting karena dapat mengurangi efek nyeri pada penderita rheumatoid arthritis. Efek dari regulasi sistem imun menjadi sangat penting pada rheumatoid arthritis, karena mempunyai karakteristik infiltrasi membran sinovial dan di dalamnya terdapat banyak sendi oleh sel T, sel B, dan monosit (Juli, dkk. 2020). Teknik pengobatan akupunktur saat ini merupakan salah satu andalan pengobatan alternatif komplementer yang diakui oleh institusi Pemerintah (Departemen Kesehatan Republik Indonesia). Berdasarkan penelitian Widiani (2019), beberapa alasan masyarakat berobat ke terapi pengobatan akupunktur, karena terapi pengobatan akupunktur mempunyai kelebihan yaitu terapi akupunktur ini tanpa efek samping yang signifikan, terapi ini aman, biaya lebih terjangkau untuk para masyarakat, tidak memerlukan rawat inap seperti rumah sakit dan , dapat dilakukan kapan aja dan tidak bergantung jadwal yang tetap. Sehingga terapi pengobatan akupunktur dapat dijadikan solusi dalam pengobatan alternatif di luar pengobatan konvensional untuk para pasien penderita *rheumatoid arthritis*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Manfaat Asuhan Akupunktur Pada Penderita *Rheumatoid Arthritis* Karena *Autoimmune* di Rumah

Sehat Thabib Kota Bekasi.

## **1.2. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur pada penderita *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune* dengan keluhan nyeri di Rumah Sehat Thabib kota Bekasi.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah manfaat asuhan akupunktur pada penderita *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune* di Rumah Sehat Thabib Kota Bekasi?

## **1.4. Tujuan**

Untuk mengetahui manfaat asuhan terapi akupunktur pada terapi tindakan akupunktur pada penderita *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune* di Rumah Sehat Thabib Kota Bekasi.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan Akupunktur pada penderita *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune*.

### **1.5.2 Praktis**

#### **1) Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune*. Diharapkan dengan proses menyusun Studi Kasus ini peneliti dapat menerapkan pengetahuan

serta menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam penerapan Akupunktur untuk terapi *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune*.

## 2) **Manfaat bagi Peneliti Berikutnya**

Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai data awal dalam penelitian Akupunktur untuk terapi *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune*.

## 3) **Manfaat Bagi Penderita (Partisipan)**

Diharapkan dengan proses penyusunan Studi Kasus ini Penderita (Partisipan) dan keluarga dapat lebih mengetahui tentang *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune* dan memperoleh manfaat terapi pengobatan Akupunktur untuk penyembuhan *rheumatoid arthritis* karena *autoimmune* yang dideritanya.

